

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
TERHADAP PENINGKATAN LITERASI MATEMATIKA
SISWA SD DALAM POKOK BAHASAN PELUANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika

Oleh

Adelia Putri Safina

34202100018

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP PENINGKATAN LITERASI MATEMATIKA SISWA SD DALAM POKOK BAHASAN PELUANG

Disusun dan dipersiapkan oleh:

Adelia Putri Safina

34202100018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Mei 2025, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Hevy Risqi Maharani, S.Pd., M.Pd.

NIK. 211313016

Penguji 1 : Dr. Mohamad Aminudin, S.Pd., M.Pd.

NIK. 211312010

Penguji 2 : Dr. Nila Ubaidah, S.Pd., M.Pd.

NIK. 211313017

Penguji 3 : Dr. Imam Kusmaryono, S.Pd., M.Pd.

NIK. 211311006

Semarang, 28 Mei 2025

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Muhammad Afandi., S.Pd., M.Pd., M.H.

NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adelia Putri Safina

NIM : 34202100018

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP
PENINGKATAN LITERASI MATEMATIKA SISWA SD DALAM POKOK
BAHASAN PELUANG**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 23 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Adelia Putri Safina

NIM : 34202100018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

“Maka bersabarlah kamu, Sesungguhnya janji Allah adalah benar. Jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini membuat kamu bersedih”

(Q.S Ar-Rum: 60)

“Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Dengan rendah hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung

SARI

Safina, Adelia Putri. 2025. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* Terhadap Peningkatan Literasi Matematika Siswa Sd Dalam Pokok Bahasan Peluang. Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Sultan Agung, Pembimbing Dr. Imam Kusmaryono, M.Pd.

Literasi matematika adalah kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi matematika siswa dan rendahnya penggunaan model pembelajaran di sekolah sehingga diperlukan model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran STAD terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa kelas VI pada materi peluang.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode pre-experiment yang dilakukan dengan *design one grup pretest-posttest*. Sampel yang digunakan berjumlah 21 siswa kelas VI SD Nyatnyono 02. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah tes literasi matematika dan angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji normalitas, uji hipotesis, perbedaan rata-rata pretest-posttest, dan yang terakhir uji N-Gain.

Uji normalitas berdistribusi normal dengan hasil Paired sample t-test didapatkan dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 artinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Uji N-Gain sebesar 0,8015 dengan presentase 80.14% sehingga tergolong tinggi dan efektif. Saran peneliti yaitu guru bisa menggunakan model pembelajaran STAD sebagai alternatif pembelajaran yang efektif bagi para siswa.

Kata Kunci: STAD, Literasi Matematika, Model Pembelajaran, Peluang

ABSTRACT

Safina, Adelia Putri. 2025. The Effectiveness of Student Team Achievement Division Cooperative Learning Model on Improving Elementary School Students' Mathematical Literacy in the Subject of Probability. Mathematics Education Study Program, Sultan Agung Islamic University, Supervisor Dr. Imam Kusmaryono, M.Pd.

Mathematical literacy is the ability of individuals to formulate, use, and interpret mathematics in various contexts. This study was motivated by the low mathematical literacy of students and the low use of learning models in schools so that a learning model is needed to overcome these problems. The STAD type cooperative learning model is cooperative learning that emphasizes interaction. This study aims to test the effectiveness of the STAD learning model on improving the mathematical literacy skills of grade VI students on the material of probability.

The approach used in this study is quantitative using the pre-experiment method which is carried out with a one group pretest-posttest design. The sample used was 21 grade VI students of SD Nyatnyono 02. The research instruments in this study were mathematical literacy tests and student response questionnaires. The data analysis technique used was the normality test, hypothesis test, pretest-posttest mean difference, and the last was the N-Gain test.

The normality test was normally distributed with the results of the Paired sample t-test obtained with a sig. (2-tailed) value of 0.000 meaning <0.05 then H_0 is rejected. The N-Gain test is 0.8015 with a percentage of 80.14% so it is classified as high and effective. The researcher's suggestion is that teachers can use the STAD learning model as an effective learning alternative for students.

Keyword: Stad, Mathematical Literacy, Learning Model, Opportunity

UNISSULA
جامعة سلطان أبوبنح الإسلامية

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan berkah, rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievemnt Division* Terhadap Peningkatan Literasi Matematika Siswa SD Dalam Pokok Bahasan Peluang”. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk ke jalan yang benar.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, motivasi, bantuan, serta doa dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak diantaranya:

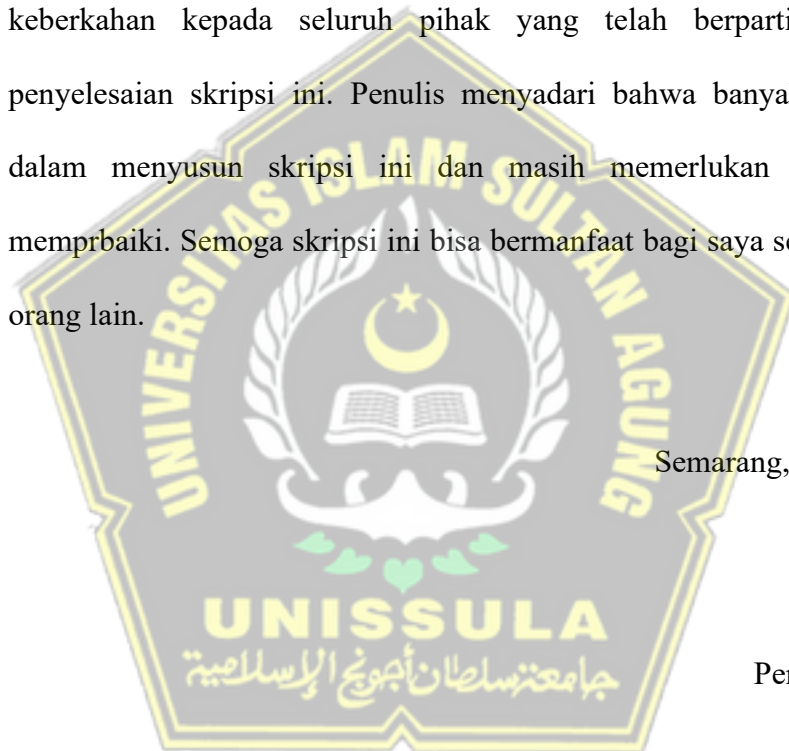
1. Prof. Dr. H. Gunarto, M.H., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung
2. Dr. Muhammad Afandi, M.Pd., M.H. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Nila Ubaidah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Matematika Universitas Islam Sultan Agung.
4. Dr. Imam Kusmaryono, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan serta arahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen S1 Pendidikan Matematika yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat dan kasih sayangnya kepada penulis.
6. Civitas akademika di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.

7. Kedua orang tua dan saudara saya, Bapak Shokib Subaroto, Ibu Pariyah, dan Kakak Wulan Maya Safira serta segenap keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta kasih sayang dan doa.
8. Sahabat dan teman-teman penulis sebagai tempat saya bertukar pikiran selama proses penyusunan skripsi dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan keberkahan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini dan masih memerlukan waktu untuk memprbaiki. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi saya sendiri ataupun orang lain.

Semarang, 3 Juni 2025

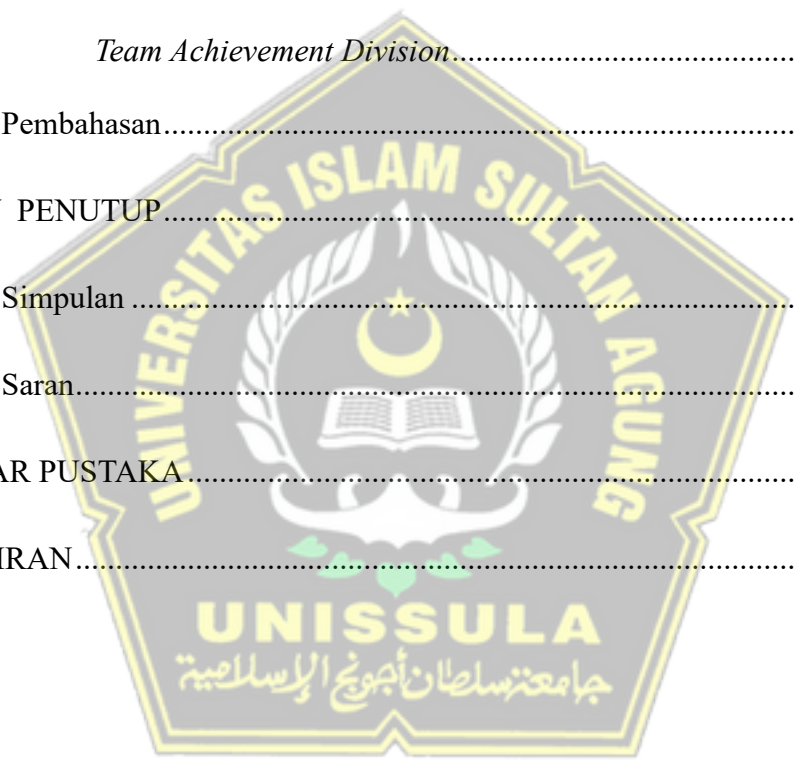
Penulis



DAFTAR ISI

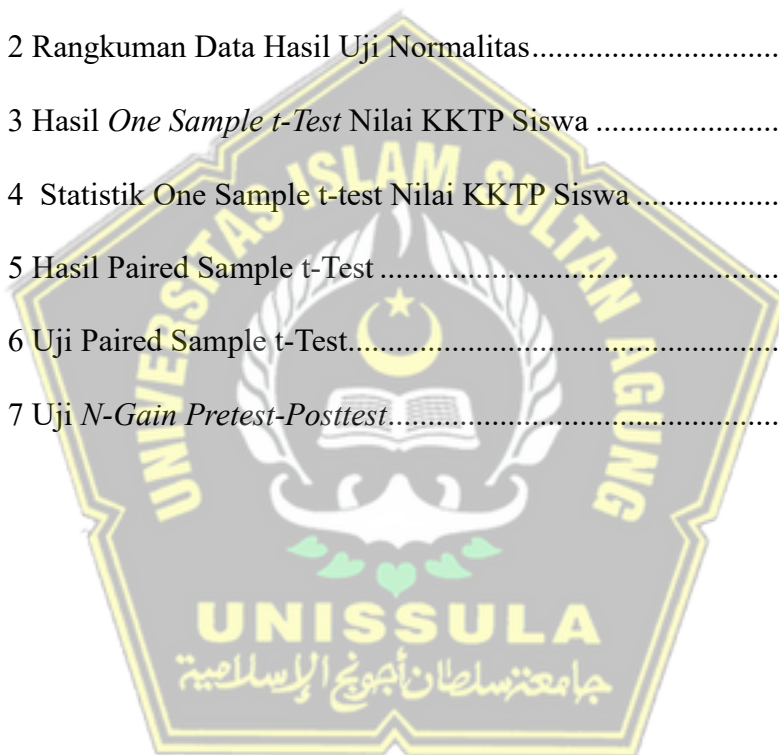
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	31
4.1.1. Hasil Analisis Uji Normalitas Data Awal	32
4.1.2. Hasil Analisis Pencapaian KKTP Siswa.....	32
4.1.3. Hasil Uji Perbedaan Kemampuan Literasi Matematika Siswa.....	34
4.1.4. Hasil Uji Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student</i> <i>Team Achievement Division</i>	37
4.2 Pembahasan.....	39
BAB V PENUTUP	43
5.1 Simpulan	43
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Indikator Literasi Matematika	13
Tabel 3 2 Pedoman Penskoran Literasi Matematika	24
Tabel 3 4 Kategori Nilai <i>N-Gain</i>	29
Tabel 3 5 Kategori Efektivitas <i>N-Gain</i>	29
Tabel 4 1 Hasil Uji Normalitas Data Shapiro Wilk	32
Tabel 4 2 Rangkuman Data Hasil Uji Normalitas	32
Tabel 4 3 Hasil <i>One Sample t-Test</i> Nilai KKTP Siswa	33
Tabel 4 4 Statistik One Sample t-test Nilai KKTP Siswa	34
Tabel 4 5 Hasil Paired Sample t-Test	35
Tabel 4 6 Uji Paired Sample t-Test	36
Tabel 4 7 Uji <i>N-Gain Pretest-Posttest</i>	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Skala Peluang	15
Gambar 2 2 Kerangka Berpikir	21
Gambar 4 1 Pengambilan Pretest	41
Gambar 4 2 Pengambilan Posstest	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Kisi-Kisi Tes Siswa	49
Lampiran 2 Kisi-kisi Soal Pre-Test Literasi Matematika.....	51
Lampiran 3 Tes Literasi Matematika	53
Lampiran 4 Pre-Test Literasi Matematika.....	55
Lampiran 5 Alternatif Jawaban Tes Literasi Matematika	56
Lampiran 6 Alternatif Jawaban Pre-Test Literasi Matematika	60
Lampiran 7 Modul Ajar Matematika	63
Lampiran 8 Hasil Pretest Posttest	80
Lampiran 9 Hasil Jawaban Pretest Siswa.....	81
Lampiran 10 Hasil Jawaban Posttest Siswa.....	82
Lampiran 11 Hasil Olah Data Program SPSS 25	84
Lampiran 13 Surat Izin Selesai Penelitian	88
Lampiran 14 Dokumentasi.....	89
Lampiran 15 Kartu Bimbingan	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan krusial dalam membentuk dan mengubah sikap serta perilaku individu maupun kelompok, sebagai upaya strategis dalam mencerdaskan manusia melalui proses pengajaran dan penelitian sehingga pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam mentransformasi dunia. Di dalamnya terkandung berbagai aktivitas, seperti mendidik, mengajar dan melatih. Dalam konteks kehidupan, pendidikan dan eksistensi manusia merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Untuk membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku individu sesuai dengan norma yang berlaku, pendidikan menjadi komponen esensial. Peningkatan kualitas pendidikan dapat diwujudkan melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan dinamika perkembangan zaman. Perubahan ini tercermin dari lahirnya berbagai inovasi serta pergeseran karakteristik peserta didik (Pryanti & Nasrudin, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi yang mampu bersaing di era globalisasi. Dalam proses pembelajaran, khususnya di sekolah dasar (SD), matematika sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang bagi sebagian siswa. Salah satu pokok bahasan yang sering menjadi kendala adalah pecahan. Pemahaman terhadap konsep pecahan memerlukan kemampuan literasi matematika yang baik, yang mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa “Hasil evaluasi dari studi tim internasional PISA dan TIMSS memberikan kontribusi penting sebagai bahan refleksi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional. Temuan-temuan tersebut akan menjadi acuan strategis dalam penyusunan kebijakan pendidikan selama lima tahun mendatang. Dalam konteks menghadapi tantangan abad ke-21, peningkatan kompetensi siswa menjadi prioritas utama. Oleh karena itu, diperlukan transformasi paradigma pendidikan, yakni pergeseran dari pendekatan pembelajaran yang bersifat informatif menjadi eksploratif, dari orientasi berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju berpusat pada siswa (*student-centered*), serta dari pendekatan individualistik menuju pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan kerja sama antar siswa. (Tohir, 2019).

Pendidikan matematika memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif pada siswa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan matematika adalah literasi matematika, yang mencakup kemampuan siswa untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Namun masih banyak realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika terutama dalam pokok peluang.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan secara konsisten pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, mengingat perannya yang fundamental dalam menunjang pengembangan disiplin ilmu lainnya, seperti sains dan teknologi (Ubaidah & Kusmaryono, 2020). Namun, masih banyak siswa yang mengalami

kesulitan dalam memahami konsep soal cerita pada pecahan, dan yang sering kali mengakibatkan rendahnya tingkat literasi matematika adalah di kalangan SD. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pemahaman dalam peluang tidak hanya berperan dalam kehidupan sehari-hari seperti menghitung uang, ataupun membagi sebuah makanan tetapi juga berperan dalam perkembangan kemampuan siswa dalam menyelesaikan matematika secara umum. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dalam matematika yang mengakibatkan rendahnya tingkat literasi matematika di kalangan SD.

Peluang merupakan salah satu materi yang sering kali dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar. Kesulitan ini berdampak pada pemahaman matematika lanjutan dan kemampuan pemecahan masalah siswa di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep pada materi peluang dengan lebih baik dan meningkatkan literasi matematika secara keseluruhan.

Literasi Matematika menurut PISA (*Programme for International Student Assessment*) adalah kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Kemampuan literasi mencakup kemampuan berpikir matematis dan menerapkan pengetahuan matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Literasi matematika bukan hanya kemampuan menghafal rumus, melainkan mencakup kemampuan siswa dalam

memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu melibatkan siswa aktif selama proses pembelajaran. Diantara berbagai macam model pembelajaran yang telah dikembangkan, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu yang paling banyak diteliti dan terbukti efektif. Pemilihan model ini didasarkan pada landasan teoritis bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka memperoleh pengalaman belajar yang bermakna secara langsung dalam memahami konsep-konsep materi yang diajarkan (Putri, 2024).

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) mengutamakan kerja sama antar siswa dalam berkelompok untuk menyelesaikan tugas dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga saling membantu dan bekerja sama satu sama lain untuk memecahkan tugas pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman sekaligus meningkatkan keterampilan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa kelas VI sekolah dasar, khususnya dalam pokok bahasan peluang. Melalui metode ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep peluang, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk

mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan literasi matematika siswa SD pada pokok bahasan peluang. Penelitian ini juga berupaya untuk melihat bagaimana kerja sama dalam kelompok dapat membantu siswa memahami konsep peluang dengan lebih baik, serta bagaimana model STAD mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam rangka meningkatkan literasi matematika siswa di sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya literasi matematika siswa SD
2. Kurangnya interaksi antar siswa
3. Minimnya penerapan model pembelajaran kooperatif

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, maka penelitian ini ditetapkan agar lebih fokus dalam pencapaian KKTP dengan nilai sebesar 75 setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran matematika dengan materi peluang. Subjek penelitian merupakan siswa tingkat SD/MI sederajat dengan level kelas VI. Fokus pengukuran penelitian ini adalah literasi matematika terutama pada soal cerita materi peluang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalahnya adalah apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* efektif terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa pada materi peluang.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa pada materi peluang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan literasi matematika siswa SD pada materi peluang. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memperbanyak literatur mengenai pembelajaran kooperatif tentang bagaimana kerja sama dalam kelompok dapat mempengaruhi pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memperoleh wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team*

Achievement Division (STAD) dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar dan mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait model pembelajaran kooperatif, baik untuk mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya di tingkat pendidikan dasar.

b. Bagi siswa

Penelitian ini meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep peluang melalui kerja sama kelompok sehingga literasi matematika mereka menjadi lebih baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses interaksi antar komponen pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah. Pembelajaran matematika akan membantu siswa membangun konsep matematika berdasarkan kemampuannya. Tujuan pembelajaran adalah untuk merangsang inisiatif dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Matematika merupakan alat untuk berpikir, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Matematika dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan penalaran, logika, berpikir kreatif, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan matematika lainnya (Ryan & Bowman, 2022). Matematika sebagai disiplin ilmu turut andil dalam pengembangan dunia teknologi yang telah mencapai puncak kecanggihan dalam mengisi berbagai dimensi kebutuhan hidup manusia (Anastasha et al., 2021). Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek. Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya persamaan-persamaan, atau tabel-tabel

dalam model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal uraian matematika lainnya.

2.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division

Model pembelajaran yang efektif adalah yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan dalam metode pembelajaran dengan lebih memfokuskan pada pendekatan yang mengaktifkan keterlibatan siswa, seperti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division.

Menurut Shoimin (dalam Yeni et al., 2023) model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division merupakan salah satu pendekatan kooperatif yang paling sederhana, karena proses pembelajarannya masih memiliki kesamaan dengan metode konvensional. Model ini sangat cocok digunakan sebagai langkah awal bagi guru yang baru mulai menerapkan pendekatan kooperatif. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division, guru memberikan topik permasalahan kepada siswa untuk menyelesaikan secara bersama melalui diskusi kelompok, diikuti dengan pemberian kuis untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal atau yang disebut dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang

belum dikuasai. Dalam satu kelas siswa terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya. Tujuan strategi ini agar masing masing siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan sepejuangan. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan (Bin Abdul Hakim et al., 2023).

2.1.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division*

Menurut Trianto (dalam Ramafrizal & Julia, 2018) terdapat 6 langkah utama dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mata pelajaran yang dipelajari dan memberikan dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.
- b. Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan demonstrasi (peragaan).
- c. Siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok belajar.
- d. Bimbingan kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas.
- e. Setiap akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan penghargaan untuk menghargai upaya dan hasil belajar individu maupun kelompok.

2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*

Kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran STAD menurut Soewarso (dalam Aningsih et al., 2023) sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran STAD sebagai berikut

- a. Sejumlah siswa mungkin banyak yang bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini.
- b. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- c. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- d. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- e. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

2.1.5 Literasi Matematika

Literasi adalah istilah yang berasal dari Inggris “*literacy*” yang awalnya mengacu pada kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan ini tidak hanya mengacu pada dalam bidang konteks bahasa tetapi juga relevan dengan bidang lain contohnya seperti matematika. Seiring dengan itu, konsep literasi matematika muncul, yang mengindikasikan kemampuan siswa dalam merumuskan, konsep matematika dalam berbagai situasi nyata.

Literasi matematika dapat diartikan sebagai kemampuan merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi. Hal ini melibatkan pemikiran penalaran dan penggunaan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Aritonang & Safitri, 2021). Literasi matematika sangat membantu untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika (Suharyono & Rosnawati, 2020). Lindawati (2018) menyatakan bahwa mengingat pentingnya kemampuan literasi matematika, maka diperlukan usaha dalam rangka mengembangkan kemampuan tersebut. Pembelajaran matematika hendaknya memberikan kesempatan atau pengalaman kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi. Melalui cara ini siswa akan mengaktifkan kemampuan literasinya sekaligus mengembangkannya.

Pentingnya literasi matematis yang harus dimiliki siswa belum diikuti dengan fakta yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil asesmen PISA untuk Indonesia pada literasi matematis tahun 2018 diketahui bahwa siswa

Indonesia memperoleh skor 379 dari skor rata-rata 489. Kemudian terdapat hasil literasi matematis siswa masih tergolong rendah.

Tabel 2 1 Indikator Literasi Matematika

Indikator Literasi Matematika
Mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis
Menentukan strategi yang digunakan pada tahapan penyelesaian masalah
Melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu
Menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati

(Sari et al., 2021)

2.1.6 Tinjauan Materi Peluang

Salah satu materi yang dipelajari pada jenjang SD adalah materi peluang. Waluyo & Pujiastuti (2023) mengungkapkan bahwa peluang merupakan ide dalam matematika yang digunakan untuk menentukan sebuah kejadian yang akan terjadi. Saat ini, peluang sudah menjadi cabang matematika yang digunakan secara luas, contohnya termasuk menentukan ketua kelas yang terpilih, apakah akan ada hujan, apakah akan ada gambar atau angka di pelemparan koin, apakah akan ada kemenangan dalam undian, apakah akan ada kartu atau bola yang diambil dengan syarat tertentu, dan menentukan posisi tempat duduk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Daulay & Bahri (2022) diperoleh bahwa banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam memecahkan soal peluang, diantaranya kesulitan dalam mengubah bentuk soal ke dalam model matematikanya, serta kesalahan dalam pengerjaan soal yaitu pada langkah-langkah yang kurang runtun dalam menjawab soal sangat banyak terjadi seperti siswa kurang membaca simbol matematika, kesalahan dalam operasi hitung, dan kesalahan dalam penggunaan rumus-rumus.

Materi Peluang diajarkan kepada siswa kelas 6 semester genap di SDN Nyatnyono 02 Kabupaten Semarang dengan menerapkan konsep kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa SD Kelas 6 dikarenakan pada proses pembelajaran materi peluang, pemahaman siswa bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami soal cerita. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan literasi matematika siswa harus diperhatikan dahulu. Berikut ini penjelasan lebih lanjut materi peluang.

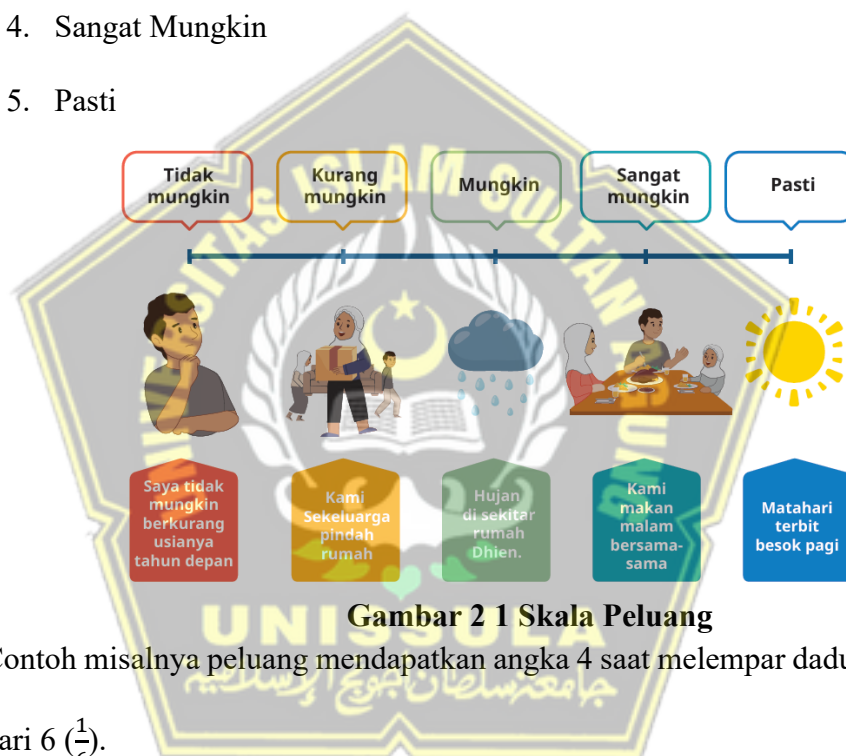
Standar Kompetensi dari materi peluang adalah konsep peluang pertama dikenalkan kepada siswa pada fase ini. Dalam mempelajari konsep peluang, siswa perlu diperkenalkan dengan berbagai contoh yang relevan dari peluang dalam kehidupan nyata. Pada bab ini, keterampilan analisis peserta didik berdasarkan konsep peluang mulai dikembangkan dengan menentukan kejadian dengan peluang besar dan kejadian dengan peluang lebih kecil. Sedangkan tujuan pembelajaran materi peluang adalah sebagai berikut:

1. Melihat kegunaan konsep peluang dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengenal apa itu peluang.
3. Membuat skala peluang.
4. Menerapkan konsep peluang untuk memecahkan masalah.

Adapun penjabaran dari materi peluang yaitu:

Peluang adalah perhitungan tentang seberapa mungkin terjadinya suatu kejadian. Suatu kejadian dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori seperti:

1. Tidak Mungkin
2. Kurang Mungkin
3. Mungkin
4. Sangat Mungkin
5. Pasti



Gambar 2 1 Skala Peluang

Contoh misalnya peluang mendapatkan angka 4 saat melempar dadu adalah 1 dari 6 ($\frac{1}{6}$).

Peluang suatu kejadian dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Peluang} = \frac{\text{Jumlah kejadian yang diinginkan}}{\text{Jumlah kemungkinan yang ada}}$$

Contoh perhitungan: Jika kita melempar sebuah koin, peluang mendapatkan gambar adalah 1 dari 2 ($\frac{1}{2}$) karena ada 2 kemungkinan yaitu gambar dan angka.

- Peluang pada permainan sederhana

- Permainan dadu: Memahami peluang dalam permainan dengan dadu, seperti mendapatkan angka tertentu.
- Permainan kartu : Menghitung peluang dalam permainan kartu sederhana, seperti menarik kartu dengan gambar tertentu.
- Peluang dalam kehidupan sehari-hari

Menghitung peluang dalam konteks sehari-hari seperti, peluang mendapatkan warna tertentu dari kotak pensil yang diambil secara acak.

Contoh soal :

1. Peluang lempar koin: jika kamu melempar koin, berapa peluang mendapatkan gambar?

Penyelesaian:

Ada 2 kemungkinan hasil saat melempar koin gambar atau angka

Jumlah kejadian yang diinginkan (mendapatkan 1 gambar) = 1

Jumlah kemungkinan yang ada = 2

Peluang mendapatkan gambar

Jumlah kejadian yang diinginkan/Jumlah kemungkinan yang ada

$$= \frac{1}{2} = 0,5 = 50\%$$

2. Peluang dadu: jika kamu melempar dadu, berapa peluang mendapatkan angka 4?

Penyelesaian:

Ada 6 kemungkinan hasil saat melempar dadu (1, 2, 3, 4, 5, 6).

Jumlah kejadian yang diinginkan (mendapatkan angka 4) = 1.

Jumlah kemungkinan yang ada = 6

Peluang mendapatkan angka 4 = $\frac{1}{6}$

2.2 Penelitian Yang Relevan

Sebelum dilaksanakannya penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* Untuk Meningkatkan Literasi Matematika Siswa SD Dalam Pokok Bahasan Peluang, peneliti mengkaji berbagai macam literatur atau penelitian publikasi sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pranowo & Ardiyaningrum (2019) Terdapat model pembelajaran kooperatif sederhana yang dapat diterapkan di tingkat sekolah dasar adalah kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Adapun langkah-langkahnya 1) guru menyajikan pembelajaran atau menyampaikan materi pembelajaran ke siswa secara klasik, 2) pembentukan kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen, 3) guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok dan setiap anggota kelompok yang paham menjelaskan kepada anggota yang lainnya sampai semua anggota mengerti, 4) guru memberi tes atau kuis kepada seluruh siswa secara individu dan disaat menjawab tes atau kuis tidak boleh dibantu oleh sesama kelompok, dan 5) guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari skor dasar sampai skor kuis. Berdasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan literasi dalam menjelaskan dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Katolik & Thomas (2024) terdapat pendekatan kooperatif seperti STAD dapat memberikan kesempatan siswa

dalam mengembangkan ide gagasan secara lisan dan membandingkannya dengan orang lain. Siswa tidak terlalu bergantung pada guru tetapi dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir sendiri, mencari informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di dalam kelas juga memberikan pengaruh dalam membangkitkan minat belajar siswa terutama pada saat kerja kelompok di kelas, karena selain melatih kemampuan siswa untuk bekerja sama, siswa juga dapat bertukar pendapat dan pikiran ketika mendapat permasalahan dalam soal.

Penelitian yang relevan lainnya yang dilaksanakan oleh Wulandari (2022) Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menekankan pada interaksi antar siswa, saling memotivasi, dan saling membantu mencapai penguasaan dan prestasi yang maksimal. Atau sesuatu yang disebut dengan bekerja kelompok memberikan kebebasan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada anggota kelompok tentang materi yang belum dikuasai. Dalam kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang sesuai dengan kapasitasnya yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Tujuan dari strategi ini adalah untuk membuat setiap siswa merasa seperti mereka berada dalam pertarungan yang bersatu, sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan.

Perbedaan penelitian yang saya teliti dengan penelitian yang sebelumnya adalah banyak penelitian yang sebelumnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* untuk meningkatkan hasil belajar

siswa sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* berfokus terhadap kemampuan literasi matematika siswa SD.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian yang berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* Terhadap Literasi Matematika Siswa SD Dalam Pokok Bahasan Peluang” dapat dijelaskan dalam midset berikut ini, pembelajaran matematika adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa terhadap konsep, prinsip, dan prosedur matematika.

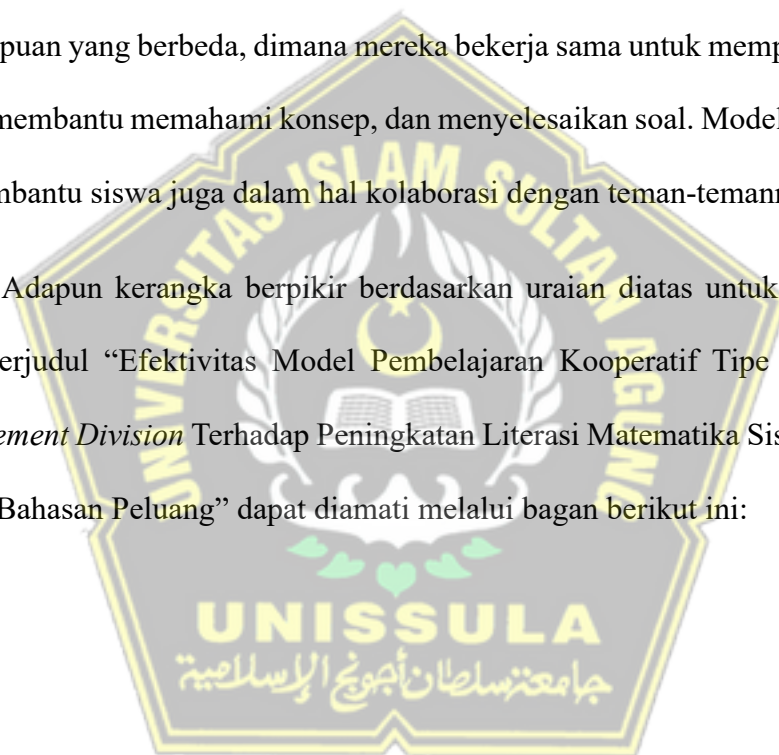
Pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada perhitungan atau penghafalan rumus, tetapi juga dalam bentuk soal cerita. Tujuannya adalah membantu siswa memahami bagaimana matematika dapat digunakan untuk menganalisis, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

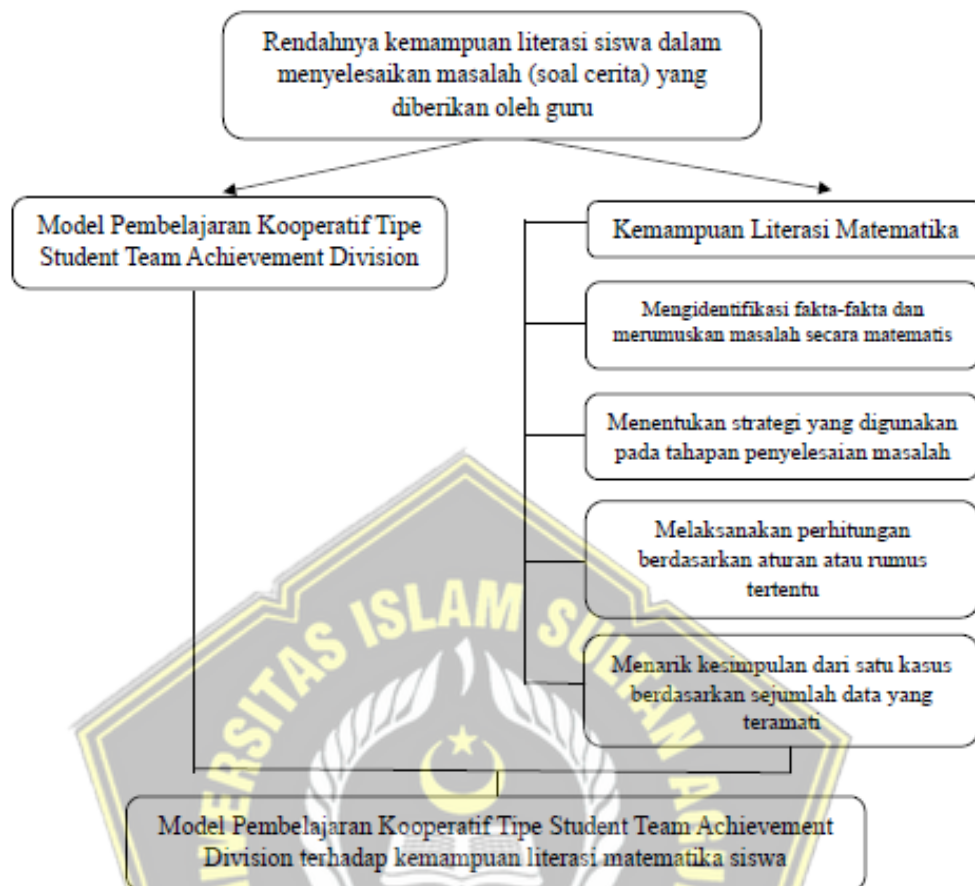
Rendahnya literasi matematika siswa pada materi peluang menjadi masalah yang perlu diatasi, karena kemampuan ini sangat penting untuk memahami, menerapkan dan menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah membuat siswa kurang pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Analisis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) memberikan pendekatan yang melibatkan siswa aktif secara berkelompok heterogen, dimana mereka bekerja sama

untuk memahami materi melalui diskusi, saling membantu dan menyelesaikan tugas bersama.

Efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memastikan bahwa siswa mencapai pemahaman secara individu yang baik. Dalam model ini, siswa dibagi dalam tim kecil yang terdiri dari anggota dengan tingkat kemampuan yang berbeda, dimana mereka bekerja sama untuk mempelajari materi, saling membantu memahami konsep, dan menyelesaikan soal. Model pembelajaran ini membantu siswa juga dalam hal kolaborasi dengan teman-temannya.

Adapun kerangka berpikir berdasarkan uraian diatas untuk penelitian ini yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* Terhadap Peningkatan Literasi Matematika Siswa SD Dalam Pokok Bahasan Peluang” dapat diamati melalui bagan berikut ini:





Gambar 2 2 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Peneliti mengajukan 2 hipotesis diantaranya:

1. Terdapat pencapaian KKTP sebesar 75 terhadap rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.
2. Terdapat perbedaan signifikan kemampuan literasi matematika pada materi peluang sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada materi peluang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menyelesaikan permasalahan dalam sebuah penelitian yaitu dengan cara peneliti merancang metode penelitian yang nantinya akan digunakan (Alfina et al., 2021). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis *One Group Pretest-Posttest* yang mana satu kelompok (satu kelas) diberikan tes awal, kemudian diberikan perlakuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* terhadap literasi matematika siswa SD pada materi peluang. Adapun bentuk desain penelitian yang diterapkan (Bahri & Akhmad, 2022) adalah sebagai berikut.



Keterangan:

O_1 : Nilai tes yang diperoleh sebelum perlakuan diberikan (Pretest)

X : Perlakuan yang diterapkan yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

O_2 : Nilai tes yang diperoleh sesudah perlakuan (Posttest)

Kelompok akan diberi soal *pre-test* terlebih dahulu untuk menguji kemampuan literasi matematika siswa sebelum diberi pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya, siswa akan diberikan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dimana

dengan menggunakan model pembelajaran tersebut akan diuji keefektifannya. Kemudian siswa akan diberikan soal *post-test* setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Nyatnyono 02 yang terletak di Genuk Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Kota Ungaran, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih SD Negeri Nyatnyono 02 adalah karena telah menerapkan kurikulum merdeka serta guru kelas VI SD Negeri Nyatnyono 02 belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Peneliti mengambil sampel melalui *puposive sampling* kelas VI yang direkomendasikan oleh guru sebanyak 21 siswa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes

a. Tes

Pada penelitian ini tes bertujuan untuk mengukur literasi matematika siswa SD dalam materi peluang sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang mencakup unsur indikator literasi matematika, seperti merumuskan, menerapkan dan menginterpretasikan informasi. Proses tes melibatkan soal tes yang dikerjakan siswa dan analisis hasil tes. Maka, analisis ini akan dilakukan

secara kuantitatif, dengan mengkaji jawaban siswa secara mendalam untuk memahami pikiran mereka.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan berbagai instrumen untuk mengumpulkan data mengenai tes literasi matematika dalam menyelesaikan masalah peluang. Instrumen ini meliputi tes literasi matematika.

1. Instrumen Tes

Tes yang disajikan berupa soal uraian (essay) dengan materi konsep peluang. Soal-soal dengan konsep peluang yang diberikan kepada siswa. Tes tersebut terdiri dari 3 pertanyaan indikator literasi matematika, yang bertujuan untuk mengukur literasi matematika siswa pada materi peluang. Setiap soal dirancang untuk memfasilitasi pemahaman literasi matematika siswa. Setiap soal dilengkapi dengan indikator penilaian yang jelas. Instrumen tes dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas soal tersebut.

Tabel 3 1 Pedoman Penskoran Literasi Matematika

Indikator	Respon Siswa	Skor
Mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis	Tidak ada jawaban	0
	Mengidentifikasi namun kurang jelas dan kurang tepat	1
	Mengidentifikasi fakta-fakta tetapi kurang lengkap dan merumuskan tetapi belum tepat	2
	Mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah dengan lengkap, jelas, dan, benar	3
Strategi yang digunakan pada tahapan penyelesaian masalah	Tidak ada jawaban	0
	Strategi yang digunakan kurang tepat	1
	Strategi yang digunakan tepat	2
	Tidak ada jawaban	0

Melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu	Melaksanakan perhitungan tetapi hanya sebagian yang benar	1
	Melaksanakan perhitungan dengan jelas dan benar	2
Menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati	Sama sekali atau tidak menjawab sama sekali	0
	Salah sama sekali dalam menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati	1
	Memberikan ilustrasi melalui hubungan-hubungan dari fakta-fakta yang ada, dan dapat menafsirkan tetapi lemah argumennya. Menarik kesimpulan namun belum benar	2
	Memberikan ilustrasi melalui model/mengetahui fakta-fakta yang ada, dan menafsirkan dengan memberi argumen yang kuat untuk menarik kesimpulan yang benar	3

(Sari et al., 2021)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Data Awal

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini diperlukan uji normalitas data. Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mengetahui informasi data yang diperoleh normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas juga menjadi syarat dalam menentukan analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis data. Jika data berdistribusi normal, maka analisis statistik dapat digunakan untuk menentukan probabilitas suatu hipotesis menggunakan statistic parametric. Bila data berdistribusi tidak normal, maka hipotesisnya menggunakan statistic non parametrik. Oleh karena itu diperlukan uji normalitas data terlebih dahulu.

Peneliti mengacu pada uji Saphiro Wilk untuk uji normalitas. Dikarenakan uji Shapiro Wilk digunakan untuk jumlah data yang sedikit atau data kurang dari 50. Sebaliknya, jika data lebih dari 50 data maka yang digunakan untuk uji normalitas data adalah Kolmogorov Smirnov.

Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, dilihat dari nilai probabilitas atau nilai Sig. (Signifikansi) pada kolom uji Saphiro Wilk. Berikut ini adalah kriteria untuk data yang berdistribusi normal:

1. Menentukan taraf sig. (signifikansi) $\alpha = 0,05$
2. Membandingkan nilai sig. dengan $\alpha = 0,05$
 - Jika data berdistribusi normal maka sig. $> 0,05$
 - Jika data berdistribusi tidak normal maka sig. $< 0,05$

3.5.2 Analisis Data Akhir

Setelah dilakukannya analisis data awal menggunakan uji normalitas, selanjutnya yaitu uji hipotesis. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. *One Sampel T-Test*

Uji *one sampel t-test* atau uji satu sampel digunakan untuk menguji pencapaian KKTP dengan standar sekolah 75. Uji *one sampel t-test* juga digunakan untuk menguji hipotesis. Uji *one sampel t-test* adalah bagian dari statistik parametrik. Namun, sebelum melakukan uji *one sampel t-test*, data penelitian harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah nilai pencapaian rata-rata KKTP siswa sesuai dengan KKTP sekolah standar 75 terhadap kemampuan literasi matematika siswa pada materi peluang, maka akan diuji dengan *one sampel t-test* pada data ini. Berikut rumusan hipotesisnya:

1. H_0 : Rata-rata kemampuan literasi matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* kurang dari atau sama dengan 75 ($\mu \leq 75$).
2. H_a : Rata-rata kemampuan literasi matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* lebih dari 75 ($\mu \geq 75$).

Uji ketuntasan individu digunakan guna mengetahui hasil belajar siswa apakah mencapai ketuntasan atau tidak. Kriteria pengujian dengan tabel signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (dk) = $(n - 1)$ yang digunakan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Dalam pengujian ini menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata sampel

μ = nilai uji

S = simpangan baku

n = banyaknya siswa

B. *Paired Sampel T-Test*

Paired Sampel T-Test atau uji beda dua sampel berpasangan digunakan untuk menguji dua sampel yang memiliki subyek yang sama, tetapi perlakuan berbeda. Uji *paired sampel t-test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat suatu perbedaan antara 2 kelompok yang saling berpasangan

atau tidak. Untuk melakukan uji paired sampel t-test data harus berdistribusi normal. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka peneliti harus menggunakan statistik non parametrik seperti Wilcoxon. Hipotesis yang digunakan dalam uji *paired sampel t-test* adalah sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan literasi matematika siswa pada materi peluang sebelum dan sesudah memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan signifikan terhadap kemampuan literasi matematika siswa pada materi peluang sebelum dan sesudah memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

Perhitungan dari uji sampel paired t-test menggunakan software IBM SPSS 26. Pedoman pengambilan uji *paired sampel t-test* berdasarkan nilai signifikansi (sig.) pada software SPSS sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_a ditolak.

C. *N-Gain*

Uji ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian. Uji *N-gain* mengukur perubahan (kenaikan atau penurunan) keterampilan hasil proses sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Uji *N-gain* digunakan untuk menentukan efektifitas suatu perlakuan pada penelitian one grup pre-test post-test. *N-gain* dilakukan untuk menghitung skor kemampuan siswa.

antara nilai pre-test dengan nilai post-test. N-gain score dapat kita hitung dengan menggunakan rumus:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan : Skor ideal adalah nilai maksimum (tertinggi) yang dapat diperoleh.

Kategori perolehan nilai *N-gain* ditentukan berdasarkan nilai *N-gain* maupun nilai *N-gain* dalam bentuk persen (%). Kategori nilai *N-gain* dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3 2 Kategori Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
Jika $N_{gain} > 0,7$	Tinggi
Jika $0,7 > N_{gain} > 0,3$	Sedang
Jika $N_{gain} < 0,3$	Rendah

(Wati et al., 2021)

Kategori perolehan *N-gain* dalam bentuk persen (%) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 3 Kategori Efektivitas N-Gain

Presentase %	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

3.6 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* siswa kelas VI SD N Nyatnyono 02 Ungaran Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilakukan

setelah penelitian disetujui dan ditanda tangani oleh dosen pembimbing. Setelah itu, peneliti melakukan penelitian dengan memberikan soal *pre-test* terlebih dahulu guna mengetahui tingkat kemampuan literasi matematika siswa sebelum diberi perlakuan yang selanjutya. Setelah *pre-test* dilakukan maka hari berikutnya peneliti memberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division yang dilakukan secara berkelompok. Selanjutnya peneliti memberikan soal *post-test* lalu menganalisis data untuk diambil kesimpulan dari hasil pre-test dan post test tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 di SDN Nyatnyono 2 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen *Quasi Experimen Design* terhadap literasi matematika siswa SD dalam pokok bahasan peluang. Kelompok akan diberikan soal *pre-test* terlebih dahulu untuk menguji kemampuan literasi matematika siswa sebelum diberikan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* dimana dengan menggunakan model pembelajaran tersebut akan diuji keefektifannya. Kemudian siswa diberikan soal *post-test* setelah menerapkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* guna mengukur kemampuan literasi matematika siswa. Penggunaan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Nyatnyono 02. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes. Setelah itu, data yang dihasilkan dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis yaitu uji-t.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 siswa. Pada awalnya siswa akan diberikan soal *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil tes setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Proses penelitian berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan yang dilakukan dengan pembahasan materi peluang kemudian mencari peluang kejadian yang akan

terjadi selanjutnya. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang lebih lengkap dapat dilihat dalam Buku Ajar pada lampiran.

4.1.1. Hasil Analisis Uji Normalitas Data Awal

Dalam uji normalitas data awal, suatu data akan berdistribusi normal apabila nilai $sig > 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data awal berdasarkan uji *Shapiro Wilk* program *SPSS Statistics 25*:

Tabel 4 1 Hasil Uji Normalitas Data Shapiro Wilk

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.159	21	.176	.950	21	.337
Posttest	.195	21	.036	.915	21	.068

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4 2 Rangkuman Data Hasil Uji Normalitas

Data	Shapiro Wilk	Keputusan
Pretest	0.337	Normal
Posttest	0.068	Normal

Berdasarkan uji normalitas pada data awal, diperoleh hasil bahwa masing-masing data berdistribusi normal. Pada keputusan ini menunjukkan bahwa kriteria yang menyatakan nilai signifikansi (sig) kedua data tersebut lebih dari 0,05, dengan nilai sig untuk data pretest sebesar 0,33 dan dengan data posttest sebesar 0,068.

4.1.2. Hasil Analisis Pencapaian KKTP Siswa

Hipotesis dalam pengujian pencapaian KKTP siswa dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \mu = 75$: terdapat pencapaian KKTP sama dengan 75 terhadap rata-rata hasil belajar siswa pada materi peluang sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

$H_1: \mu \neq 75$: terdapat pencapaian KKTP tidak sama dengan 75 terhadap hasil belajar siswa pada materi peluang sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

Berikut hasil yang didapatkan peneliti dari hasil tes literasi matematika siswa berdasarkan uji one sample t-test program SPSS 25.

Tabel 4.3 Hasil *One Sample t-Test* Nilai KKTP Siswa

One-Sample Test						
Test Value = 75						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Nilai Posttest	4.160	20	.000	7.6667	3.822	11.511

Berdasarkan hasil uji pencapaian KKTP siswa perolehan jumlah sampel dikurangi batasan independen (df) yaitu 20 dengan nilai t_{hitung} 4.160 dan sig $< 0,00$ yang berarti tingkat kesalahan perhitungan pada uji ini berada pada nilai $p < 0,00$ atau dapat diterima karena berada dibawah 0.05. Adapun *mean difference* atau perbedaan rata-rata didapatkan nilai sebesar 7.67. Pada (95% *confidence interval of the difference*) yang diartikan agar nilai perbedaan rata-rata 7.67 memiliki tingkat kepercayaan 95% maka harus memiliki nilai interval nilai terendah sampai tertinggi yaitu 3.82 sampai 11.51.

Sesuai dengan kriteria pengambilan data diatas maka diperoleh sig. yaitu $p < 0.000$ yang berarti H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan SPSS didapatkan kesimpulan H_0 ditolak sehingga H_1 diterima yaitu terdapat pencapaian KKTP tidak sama dengan 75 terhadap rata-rata hasil belajar siswa pada materi peluang sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

Tabel 4 4 Statistik One Sample t-test Nilai KKTP Siswa

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	21	82.667	8.4459	1.8430

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah sampel total 21 dengan *std. Deviation* atau sama dengan simpangan baku yang dimana penyebaran data dengan batasan nilai 8.44 yang menunjukkan seberapa besar data siswa tersebar di sekitar rata-rata. Sedangkan nilai *std. Error Mean* atau nilai kesalahan pada rata-rata yaitu 1.84 menunjukkan tingkat ketidakpastian dalam estimasi rata-rata sampel. Nilai rata-rata (mean) atau Kriterion Ketuntasan Minimal (KKTP) yang diperoleh adalah 82.66, yang berarti pencapaian rata-rata siswa melebihi KKTP yang ditetapkan yaitu 75.

4.1.3. Hasil Uji Perbedaan Kemampuan Literasi Matematika Siswa

Hipotesis dalam uji perbedaan kemampuan literasi matematika pada penelitian ini adalah

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan literasi matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan model

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan literasi matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

Hasil yang didapatkan oleh peneliti dari nilai tes literasi matematika siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada materi peluang berdasarkan *SPSS Statistic 25* adalah sebagai berikut.

Tabel 4 5 Hasil Paired Sample t-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	54.61905	11.93514	2.60446	60.05186	49.18624	20.971	20	.000

Berdasarkan hasil pengolahan data pada program *SPSS Statistics 25* telah diperoleh jumlah sampel penelitian yang dikurangi batasan independen (df) yaitu 20 nilai perbedaan rata-rata (mean) dari *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan adalah -54.61 dengan *std. Deviation* atau simpangan baku yang dimana ukuran penyebaran data dengan batasan nilai 11.93 dan nilai *std. Error Mean* atau nilai kesalahan rata-rata yaitu 2.60 serta pada (*95% confidence interval of the difference*) yang diartikan agar nilai perbedaan rata-rata -54.61 memiliki tingkat kepercayaan 95% maka harus

memiliki interval nilai terendah sampai nilai tertinggi yaitu -60.05 sampai -49.18 sehingga didapatkan nilai t_{hitung} -20.97 dan dari df 20, taraf signifikansi 5% dengan sig. (*two-tailed*) < 0.000.

Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan diatas, maka dapat diperoleh nilai sig. 0.000 yang dimana $0.00 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS didapatkan kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan terhadap literasi matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada materi peluang.

Berikut data statistik yang diperoleh dari olah data tes siswa terhadap literasi matematika berdasarkan *paired sample t-test* program SPSS Statistic 25.

Tabel 4 6 Uji Paired Sample t-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	28.0476	21	8.80611	1.92165
	posttest	82.6667	21	8.44591	1.84305

Berdasarkan uji *paired sample t-test*, rata-rata nilai *pretest* siswa menunjukkan 28.04 dan rata-rata *posttest* adalah 82.66 menunjukkan peningkatan literasi matematika siswa dari 28.04 menjadi 82.66. Nilai pretest memiliki standar deviasi 8.80, berarti nilai pretest siswa sangat bervariasi dengan rata-rata sebesar 8.80 dari nilai rata-rata 28.04. Hal ini mengindikasikan adanya penyebaran nilai yang cukup lebar di sekitar rata-rata, yang mencerminkan tingkat heterogenitas kemampuan awal siswa terhadap materi yang diujikan. Sedangkan standar error mean 1.92 menunjukkan bahwa bila kita

mengambil banyak sampel dan menghitung rata-rata mereka, rata-rata sampel tersebut akan cenderung lebih bervariasi sebesar 1.92 dari rata-rata populasi sebenarnya.

Nilai *posttest* memiliki standar deviasi 8.4 yang menunjukkan bahwa terdapat penyebaran nilai yang cukup signifikan di sekitar rata-rata. Artinya nilai *posttest* siswa bervariasi dengan penyebaran rata-rata 8.4 dari nilai rata-rata 82.66. Penyebaran ini sedikit lebih kecil dibandingkan dengan *pretest*, menunjukkan variasi yang lebih sedikit setelah diberikan perlakuan. Sedangkan standar error mean yaitu 1.84 menunjukkan bahwa ketidakpastian yang lebih kecil dibandingkan dengan *pretest* yang berarti perkiraan perlakuan rata-rata setelah dilakukannya yaitu lebih stabil dan cenderung lebih dekat dengan rata-rata populasi sebenarnya.

Standar deviasi yang lebih kecil dari *post-test* dibandingkan *pretest* menunjukkan bahwa setelah perlakuan (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*), variasi literasi matematika siswa berkurang yang berarti konsistensi siswa meningkat. Selain itu, kesalahan standar rata-rata yang lebih kecil pada *posttest* menunjukkan bahwa perkiraan rata-rata literasi matematika siswa setelah perlakuan lebih dipercaya dan akurat dibandingkan sebelum adanya perlakuan.

4.1.4. Hasil Uji Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*

Hasil uji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam penelitian ini berdasarkan hasil olah data menggunakan *SPSS Statistic 25* adalah sebagai berikut:

Tabel 4 7 Uji *N-Gain Pretest-Posttest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain_score	21	.57	1.00	.8015	.13352
ngain_persen	21	56.67	100.00	80.1490	13.35203
Valid N (listwise)	21				

Dari tabel diatas menunjukkan Variabel *NGain_Score* memiliki nilai mininum sebesar 0.57 dan nilai maksimum 1.00 dengan rata-rata 0.8015 dan standar deviasi 0.13352. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan pemahaman siswa setelah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan rata-rata peningkatan kategori tinggi. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa perbedaan peningkatan antar siswa tidak terlalu besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelajaran yang diterapkan sangat efektif dan merata dalam peningkatan kemampuan literasi matematika siswa. Hasil tersebut juga menandakan bahwa adanya yang signifikan pada kemampuan siswa setelah dilakukannya intervensi, dengan rata-rata nilai *NGain* 0.8015 (positif) dengan kategori tinggi ($0.80 > 0.7$). Sementara itu, variabel *Ngain_Persen* memiliki nilai minimum 56.67% dan nilai maksimum 100.00% dengan rata-rata 80.14% dan standar deviasi 13.35203. Rata-rata ini menunjukkan bahwa rata-rata presentase kenaikan dalam sampel adalah sebesar 80.14%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* sangat efektif dalam meningkatkan literasi matematika siswa pada materi peluang.

4.2 Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* yang diterapkan di kelas VI SDN Nyatnyono 02 Ungaran Barat berhasil meningkat capaian KKTP siswa sebesar 82.66. Sebelumnya, pada pembelajaran matematika konvensional, siswa hanya mampu mencapai nilai rata-rata sebesar 28.04. Hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali mempelajari materi peluang dan kurang bersemangat mengikuti pelajaran matematika dikarenakan bosan. Namun, setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* siswa mampu mencapai rata-rata hasil belajar yang melebihi KKTP yang telah ditetapkan yang sebelumnya siswa hanya mampu mencapai rata-rata 28.04. Temuan ini sejalan dengan (Pranowo & Ardiyaningrum, 2019) yang menunjukkan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* memberikan peluang bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas secara kolaboratif maupun individu. Pada tahapan ini, aspek krusial dalam menumbuhkan literasi matematika yang terletak pada pemberian berbagai jenis soal yang dirancang untuk menguatkan keterampilan tersebut. Dengan demikian, peserta didik akan terlatih dan terbiasa dalam menghadapi permasalahan dengan penyelesaian yang sistematis.

Pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* mampu memperkuat kemampuan komunikasi antar siswa dan menumbuhkan sikap positif terhadap literasi matematika serta meningkatkan kepercayaan diri dalam memecahkan masalah kontekstual. Materi peluang dianggap sulit oleh siswa menjadi lebih

mudah untuk dipahami dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

Belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* menjadi pengalaman baru bagi siswa untuk meningkatkan literasi matematika siswa kelas VI SDN Nyatnyono 02. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa bersemangat dalam membentuk kelompok karena mereka baru pertama kali menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan mengenai kemampuan literasi matematika siswa. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam membantu siswa untuk memahami konsep peluang suatu kejadian.

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka dapat diuraikan pembahasannya bahwa kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aningsih et al., 2023) menjelaskan bahwa proses pembentukan kelompok, guru mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok heterogen yang mencakup variasi dalam hal tingkat kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang etnis. Strategi pembelajaran ini memberikan manfaat baik bagi siswa dengan kemampuan tinggi atau rendah, karena mereka bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan tugas akademik. Pada penelitian ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

Student Team Achievement Division, siswa berjumlah 21 dikelompokkan secara heterogen (beragam) 3-4 orang, siswa bekerja sama dalam tim kelompok untuk memahami materi. Mereka bisa berdiskusi, menjawab soal latihan atau membuat ringkasan, anggota kelompok saling menjelaskan jika ada yang belum paham. Kemudian, setelah kerja kelompok siswa mengerjakan kuis secara individu untuk mengukur seberapa paham mereka secara mandiri. Selanjutnya mempresentasikan hasil kerja sama dengan kelompok masing-masing. Terakhir kelompok yang mendapatkan nilai dengan skor yang terbanyak akan diberikan penghargaan seperti hadiah kecil.

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu:



Gambar 4 1 Pengambilan Pretest

Sebelum model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* diterapkan, terlebih dahulu dilakukan pengambilan data secara *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa terlihat pada gambar diatas.



Gambar 4 2 Pengambilan Posstest

Foto diatas adalah pengambilan data awal pada siswa kelas VI SDN Nyatnyono 02, dilakukannya sebuah pengambilan data *Pretest* dan *Posttest* dalam proses penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah diberikan perlakuan. Pada pelaksanaan *Pretest* siswa hanya mendapatkan nilai rata-rata 40 dan pelaksanaan *Posttest* siswa berhasil mendapatkan nilai rata-rata 82 maka dengan jelas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran terhadap peningkatan literasi matematika siswa kelas VI SDN Nyatnyono 02 dikarenakan memiliki keningkatan nilai yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* lebih efektif dalam meningkatkan literasi matematika. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama antar siswa yang mempunyai kemampuan dalam materi peluang secara heterogen, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* merupakan model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam peningkatan literasi matematika siswa kela VI SDN Nyatnyono 02 pada materi peluang yang dapat dibuktikan dengan hasil uji statistic dan pembahasan lainnya mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa kelas VI SDN Nyatnyono 02 yaitu (1) terdapat capaian KKTP rata-rata hasil belajar siswa sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* sebesar 82.66; (2) terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

5.2 Saran

Peneliti memberikan beberapa saran yang terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Saran yang diberikan untuk beberapa pihak antara lain guru dan sekolah. Setelah dilakukannya penelitian, guru hendaknya dapat memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan model yang lebih menarik sehingga disaat proses pembelajaran dapat menciptakan suasana baru yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif tipe

Student Team Achievement Division, karena terbukti meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* siswa yang pasif akan menjadi aktif karena belajar bekerja sama dengan kelompoknya, saling membacakan, saling mengeluarkan pendapat. Selain itu, sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, hendaknya guru benar-benar memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dan merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan agar proses pembelajaran tercapai. Setelah dilaksanakan penelitian, sekolah akan mesosialisasikan dan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* sebagai model pembelajaran yang alternatif untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, sekolah juga sebaiknya menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* baik bagi guru maupun siswa. Contoh fasilitas berupa buku pelajaran yang digunakan untuk siswa membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, N. S., Harahap, M. S., & Elidra, R. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di Sma Negeri 1 Angkola Barat. *Jurnal MathEdu*, 4(1), 97–106.
- Anastasha, D. A., Movitaria, M. A., & Safrizal, S. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2626–2634. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1248>
- Aningsih, Sugiharti, R. E., & Uhrifah, A. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3602–3615. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6342>
- Aritonang, I., & Safitri, I. (2021). Pengaruh Blended Learning Terhadap Peningkatan Literasi Matematika Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 735–743. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.555>
- Bahri, S., & Akhmad, N. A. (2022). Jurnal jendela pendidikan. *Jendelaedukasi.Id*, 01(02), 48–60. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>
- Bin Abdul Hakim, M. K., Marzuq, A., & Ilham, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) di MTs Attaqwa 06 Bekasi. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 25–35. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i2.788>
- Binsar Waluyo, & Heni Pujiastuti. (2023). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal AKM Numerasi ditinjau dari Gaya Belajar. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 12–25. <https://doi.org/10.30656/gauss.v6i1.6450>
- Daulay, K. A., & Bahri, S. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Materi Peluang. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 5(1), 67. <https://doi.org/10.54314/jmn.v5i1.272>
- Katolik, U., & Thomas, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Matematis Siswa. 8, 35019–35023.
- Lindawati, S. (2018). Literasi Matematika Dalam Proses Belajar Matematika Di

- Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.33578/prinsip.v1i1.18>
- Pranowo, E., & Ardiyaningrum, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SD Negeri Dukuh 1 Sleman. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(1), 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10\(1\).1-8](https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10(1).1-8)
- Pryanti, W., & Nasrudin, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik Melalui Metode Blended Learning pada Materi Laju Reaksi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 508–515. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.508-515>
- Putri, R. N. (2024). *STAD Type Cooperative Learning Style to Improve Students' Mathematical Abilities*. 1(1), 36–43.
- Ramafrizal, Y., & Julia, T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 11. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>
- Ryan, J., & Bowman, J. (2022). Teach cognitive and metacognitive strategies to support learning and independence. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs*, 3(3), 170–184. <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>
- Sari, D. P., Sudargo, S., & Muhtarom, M. (2021). Analisis Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Berorientasi PISA Konten Quantity pada Siswa SMA ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 64–70. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.35>
- Suharyono, E., & Rosnawati, R. (2020). Analisis Buku Teks Pelajaran Matematika SMP ditinjau dari Literasi Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 451–462. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.819>
- Ubaidah, N., & Kusmaryono, I. (2020). kompetensi Reproduksi sebanyak 1 orang siswa dan kompetensi Koneksi sebanyak 6 orang siswa. *Jurnal Penelitian Didaktik Matematika*, 4(2), 147–158.
- Wati, D. S., Siahaan, S. M., & Wiyono, K. (2021). Efektivitas Learning Management System Chamilo Materi Gerak Harmonik Sederhana Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 11(2), 100–109. <https://doi.org/10.24929/lensa.v11i2.166>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal*

Publikasi Pendidikan Dasar, 4(1), 17–23.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>

Yeni, W. M., Hanesman, Jasril, I. R., & Anori, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *J-HyTEL: Journal of Hypermedia & Technology-Enhanced Learning*, 1(3), 136–145. <https://doi.org/10.58536/j-hytel.v1i3.92>

